

**PENINGKATAN KINERJA FASILITAS DARATAN
PELABUHAN NUSANTARA KENDARI**

ALVIAN LAMUDA
Taruna Program Studi
Sarjana Terapan
Transportasi Darat
Politeknik Transportasi
Darat Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km 3,5,
Cibitung,
Bekasi, Jawa Barat
17520
alvian.lamuda99@g
mail.com

**YUDI KARYANTO,
ATD, M.SC**
Dosen Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi
Darat Indonesia-STTD Jalan
Raya Setu Km 3,5, Cibitung,
Bekasi, Jawa Barat 17520

**WINDI NOPRIYANTO,
S.ST., M.SC**
Dosen Program Studi
Sarjana Terapan
Transportasi Darat
Indonesia-STTD Jalan
Raya Setu Km 3,5,
Cibitung, Bekasi, Jawa
Barat 17520

ABSTRACT

Ferry transportation plays an essential role in the transportation industry by serving as a mobile bridge that connects the road and/or rail networks that are cut off by the presence of water and enables the transit of people, goods, and vehicles. There is a sea port in this city, which serves as one of the primary connectors for the region's economic growth. Two fast boats, the KM EXPRESS BAHARI 6E and the KM EXPRESS PRICILLIA 88, serve the Kendari—Raha—Bau Bau route from this port. The majority of service users utilize the crossing to move vast quantities of natural resources. Natural resources such as vegetables, fruits, and fresh seafood, as well as electrical devices and others, are carried in vast quantities to suit the ever-increasing demand on the market. To enhance the quality of service for service consumers, the Kendari city port requires an infrastructure that meets its requirements.

As a solution for this optimal land facility service, the port manager must enhance community and port service user services. The rationale for expanding the Kendari Nusantara Port's facilities in the future may be found in the results from the forecasting demand analysis in 2021, which showed a rise in passenger growth in the anticipated year.

Key Words : Kendari Archipelago Port, Land Facility Work Improvement, Land Facility Performance, Land Facilities

ABSTRAK

Angkutan penyeberangan mempunyai peranan sangat penting dalam sektor transportasi, yaitu berfungsi sebagai jembatan bergerak yang menghubungkan jaringan jalan dan / atau jaringan kereta api yang terputus karena adanya perairan untuk mengangkut

penumpang, kendaraan, maupun barang. Di kota ini terdapat sebuah pelabuhan laut yang menjadi salah satu simpul utama sebagai pembangkit perekonomian di daerah tersebut. Pelabuhan ini melayani lintasan Kendari – Raha – Bau Baudengan 2 kapal cepat yaitu KM EXPRESS BAHARI 6E dan KM EXPRESS PRICILLIA 88. Kebanyakan masyarakat pengguna jasa memanfaatkan modal penyeberangan untuk mengangkut sumber daya alam dalam jumlah yang besar. Sumber daya alam seperti sayuran, buahan, ikan segar, serta alat elektronik, dan lain - lain diangkut dalam jumlah yang tidak sedikit untuk memenuhi permintaan pasar yang setiap hari semakin meningkat. Untuk meningkatkan pelayanan yang baik bagi pengguna jasa maka dibutuhkan prasarana yang baik dan sesuai kebutuhan dari pelabuhan kota kendari.

Solusi pelayanan fasilitas daratan yang optimal ini, maka pihak pengelola pelabuhan perlu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan pengguna jasa pelabuhan. Dari data hasil analisis Forecasting Demand tahun 2021 yang mengalami peningkatan pertumbuhan penumpang tahun rencana dapat dijadikan dasar peningkatan fasilitas untuk Pelabuhan Nusantara Kendari di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Pelabuhan Nusantara Kendari, Peningkatan Kerja Fasilitas Daratan, Kinerja Fasilitas Daratan, Fasilitas Daratan.

PENDAHULUAN

Angkutan penyeberangan mempunyai peranan sangat penting dalam sektor transportasi, yaitu berfungsi sebagai jembatan bergerak yang menghubungkan jaringan jalan dan/atau jaringan kereta api yang terputus karena adanya perairan untuk mengangkut penumpang, kendaraan, maupun barang. Kota Kendari merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Tenggara. Di kota ini terdapat sebuah pelabuhan laut yang menjadi salah satu simpul utama sebagai pembangkit perekonomian di daerah tersebut. Pelabuhan ini melayani lintasan Kendari – Raha - Bau Baudengan 2 kapal cepat yaitu KM EXPRESS BAHARI 6E dan KM EXPRESS PRICILLIA 88.

Untuk memberikan pelayanan yang optimal maka pihak pengelola pelabuhan perlu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan pengguna jasa pelabuhan. Dalam pengelolaannya saat ini masih terdapat fasilitas dan system di pelabuhan yang harus diperbaiki. Terjadinya konflik pergerakan antara kendaraan bermotor yang terparkir di saat mengantar maupun menjemput penumpang. Bahwa kapasitas tempat duduk penumpang di ruang tunggu saat ini kurang, kapasitas kursi di ruang tunggu hanya tersedia

90 kursi, sedangkan penumpang berangkat mencapai 174 penumpang . Terjadinya konflik pergerakan kendaraan di pintu akses .

TINJAUAN PUSTAKA

Angkutan Penyeberangan

Angkutan penyeberangan merupakan angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan/atau kendaraan beserta muatannya.

Pelabuhan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran dalam pasal 1 ayat 9 pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda transportasi.

Penumpang

Penumpang bisa dikelompokkan dalam dua kelompok:

1. Penumpang yang naik suatu mobil tanpa membayar, apakah dikemudikan oleh pengemudi atau anggota keluarga.
2. Penumpang umum adalah penumpang yang ikut dalam perjalanan dalam suatu wahana dengan membayar, wahana bisa berupa taxi, bus, kereta api, kapal ataupun pesawat terbang.

Kendaraan

Kendaraan atau angkutan adalah alat transportasi, baik yang digerakkan oleh mesin maupun oleh makhluk hidup. Kendaraan ini biasanya buatan manusia (mobil, motor, kereta, kapal, pesawat), tetapi ada yang bukan buatan manusia dan masih bisa disebut kendaraan, seperti gunung es, dan batang pohon yang mengambang. Kendaraan tidak bermotor dapat juga digerakkan oleh manusia atau ditarik oleh hewan, seperti gerobak.

Fasilitas Pelabuhan

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda – benda maupun uang.

Antrian

Sistem antrian adalah suatu himpunan pelanggan, pelayan (loket) serta suatu aturan yang mengatur kedatangan pelanggan dan pemrosesan masalah pelayanan antrian dimana dicirikan oleh lima buah komponen yaitu: pola kedatangan para pelanggan, pola pelayanan, jumlah pelayanan, kapasitas fasilitas untuk menampung para pelanggan dan aturan dalam mana para pelanggan dilayani

Parkir

Parkir merupakan salah satu bagian dari sistem transportasi dan juga merupakan suatu kebutuhan. Oleh karena itu perlu suatu penataan parkir yang baik, agar area parkir dapat digunakan secara efisien dan tidak menimbulkan masalah bagi kegiatan yang lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, metode dan teknik penelitian berkaitan erat dengan kualitas data yang diperoleh. Metode dan teknik yang digunakan dalam penulisan ini antara lain :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya kemudian diamati dan dicatat. Metode yang digunakan yaitu Metode observasi. Metode observasi merupakan metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada kondisi yang sebenarnya di lapangan. Yaitu berupa survey produktivitas pelabuhan, inventarisasi prasarana pelabuhan dan pola arus lalu lintas kendaraan serta penumpang di Pelabuhan Nusantara Kendari, dan survey penumpang pejalan kaki.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat berdasarkan pengamatan pihak lain dan berupa laporan secara tertulis, dalam memperoleh data sekunder penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1) Metode Kepustakaan

Data sekunder didapat dari literatur atau buku – buku yang ada di Perpustakaan Politeknik Transportasi Darat Indonesia – Sekolah Tinggi Transportasi Darat dan buku – buku lainnya yang berkait dengan penelitian ini.

2) Metode Institusional

Data – data yang dikumpulkan dari berbagai macam instansi yang terkait dengan penelitian, yaitu PT. Pelindo IV Makassar, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas II Kendari dan BPS Kota Kendari, Kantor BAPPEDA Kendari

ANALISA DATA DAN PEMECAHA MASALAH

Analisis Kinerja Fasilitas Pelabuhan Nusantara Kendari

Tabel 1. Penilaian Kinerja Fasilitas Dari Segi Keselamatan

Jenis Pelayanan	Kondisi eksisting	Keterangan	Bobot
A. KESELAMATAN			
1. Informasi dan FasilitasKeselamatan			
• Alat Pemadam Kebakaran	Tidak ada	Tidak tersedianya fasilitas keselamatan seperti alat pemadam kebakaran serta petunjuk dan titik kumpul evakuasi jika terjadi kecelakaan.	0
• Petunjuk Jalur Evakuasi	Ada		3
• Titik Kumpul Evakuasi	Ada		3
• Nomor telepon darurat	Tidak ada		0

Jenis Pelayanan	Kondisi eksisting	Keterangan	Bobot
A. KESELAMATAN			
2. Informasi dan FasilitasKesehatan			
• Petugas Kesehatan	Tidak ada	Tidak tersedia petugas kesehatan sertaperalatan kesehatan(P3K) serta alat penunjang bagi penumpang yang membutuhkan (kursi roda)	0
• Pelengkapan P3K	Tidak ada		0
• Kursi Roda	Tidak ada		0
• Tandu	Tidak ada		0
SUBTOTAL (A)			6

Tabel 2 Penilaian Kinerja Fasilitas Dari Segi Keamanan

JENIS PELAYANAN	Kondisi eksisting	Keterangan	BOBOT
B. KEAMANAN			
1. Fasilitas Keamanan • Tersedia kamera CCTV • Tersedia stiker yang mudah terlihat	Tidak ada Tidak ada	Tidak tersedianya fasilitas CCTV pada pelabuhan penyeberangan yang dapat berfungsi sebagai perekam jika terjadi gangguan keamanan.	0 0
2. Petugas Keamanan • Tersedia Petugas Berseragam	Ada	Terdapat petugas keamanan, akan tetapi tidak menggunakan seragam yang mudah untuk dikenal.	3

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam peningkatan kinerja fasilitas daratan Pelabuhan Nusantara Kendari, maka kesimpulan yang didapat diantaranya :

1. Pada kondisi eksisting, Standard Pelayanan Minimum penumpang pada Pelabuhan Nusantara Kendari belum sesuai dengan peraturan Menteri Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Penyeberangan. Kondisi fasilitas 35% baik, dan 65% tidak baik. Setelah dilakukan pembobotan dan penilaian terhadap kinerja fasilitas di Pelabuhan Nusantara Kendari, maka didapatkan nilai 30 dimana nilai tersebut digolongkan pada nilai D dengan kinerja indikator Tidak Baik dan masih terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai serta belum sesuai penggunaannya sehingga perlu diperbaiki ataupun ditambahkan berdasarkan PM 39 Tahun 2015. Pada kondisi rencana, fasilitas Pelabuhan Nusantara Kendari sudah harus disesuaikan dengan peraturan yang berlaku demi keamanan, kenyamanan, keselamatan, keterjangkauan dan kemudahan bagi pengguna jasa Pelabuhan Nusantara Kendari.
2. Dari hasil analisa parkir perlu penataan parkir agar lebih rapi dan memperlancar arus keluar masuk kendaraan dan penumpang serta membuat area drop zone di Pelabuhan Nusantara Kendari. Kapasitas ruang parkir saat ini lebih kecil daripada jumlah kedatangan penumpang menggunakan kendaraan.
3. Berdasarkan hasil analisis Forecasting Demand pada Pelabuhan Nusantara Kendari tiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 penumpang yang melakukan perjalanan dari Pelabuhan Nusantara Kendari sebanyak 305.342 penumpang. Sedangkan pada tahun rencana penumpang yang melakukan perjalanan dari Pelabuhan

Nusantara Kendari sebanyak 338.377 penumpang. Dengan dasar pertumbuhan penumpang di tahun rencana dapat dijadikan dasar peningkatan fasilitas untuk Pelabuhan Nusantara Kendari di masa yang akan datang.

4. Dari hasil analisa fasilitas sisi daratan, terjadi penambahan luas kebutuhan fasilitas sisi darat dari kondisi eksisting ke kondisi rencana. Pada gedung terminal terjadi penambahan luasan sebesar 741,32 m². Gedung terminal terdiri dari beberapa ruangan, dan beberapa ruangan tersebut juga mengalami penambahan luasan diantaranya ruang tunggu penumpang memerlukan penambahan luasan sebesar 414,72 m², ruang administrasi memerlukan penambahan luasan sebesar 62,2 m², ruang publik memerlukan penambahan luasan sebesar 67,4 m², ruang utilitas memerlukan penambahan luasan sebesar 134,78 m², ruang kantin memerlukan penambahan luasan sebesar 62,2 m². Sedangkan parkir siapmuat saat ini belum ada, dikarenakan Pelabuhan Nusantara Kendari belum tersedia kapal berjenis Ro-Ro.
5. Pola arus lalu lintas kendaraan dan penumpang pada kondisi eksisting di Pelabuhan penyeberangan Kendari belum sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan karena masih terdapat antrian kendaraan ketika memasuki area pelabuhan sehingga menyebabkan terjadinya hambatan. Pada tahun rencana, pola arus lalu lintas sudah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti berikan kepada Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

_____.2008. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.

Jakarta.

Abubakar, I. dkk., 2010. Suatu Pengantar Transportasi Penyeberangan. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

Badan Pusat Statistik. 2021. Kota Kendari Dalam Angka 2021. Kendari: Badan Pusat Statistik Kota Kendari

Fhina, Soufana. 2021. Tinjauan Fasilitas Daratan Di Pelabuhan Kayangan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Horowitz. Alan dan Nick Thompson. 1994. Evaluation of Intermodal Passenger Transfer Facilities. Milwaukee, Wisconsin.

- Ilham, Chairul I. dan Anwar Tuip. 2020. Evaluasi Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian Muntok Kabupaten Bangka Barat
- Munawar. 2004. Manajemen Lalu Lintas
- Keputusan Menteri Perhubungan. 2004. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan PelabuhanPenyeberangan. Jakarta: Keputusan Menteri Perhubungan
- Peraturan Menteri Perhubungan. 2015. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan. Jakarta: Peraturan Menteri Perhubungan.
- Peraturan Menteri Perhubungan. 2017. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 104 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan AngkutanPenyeberangan. Jakarta: Peraturan Menteri Perhubungan.
- Peraturan Menteri Perhubungan. 2020. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 57Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut. Jakarta: Peraturan Menteri Perhubungan.
- Peraturan Pemerintah. 2009. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhan. Jakarta: Peraturan Pemerintah RepublikIndonesia.
- Peraturan Pemerintah. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran. Jakarta: PeraturanPemerintah Republik Indonesia.
- Yohana Meilieana, Sabty. 2021. Evaluasi Fasilitas Pokok Daratan Di Pelabuhan Kapuas Indah Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.